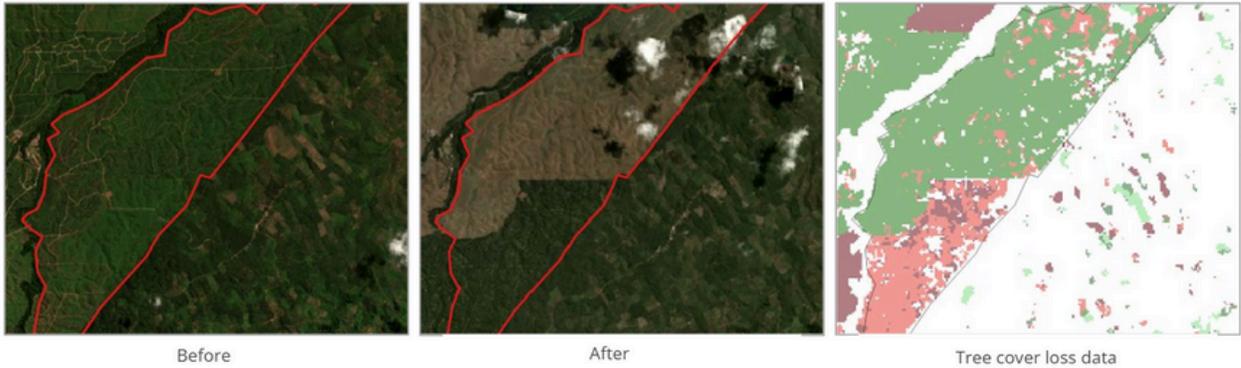


# STUDI KASUS: MENCEGAH FALSE ALERTS PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI INDONESIA



## Latar Belakang

Perusahaan agribisnis global "PT X" mensuplai minyak kelapa sawit dari perkebunan di Kalimantan Tengah ke pasar Uni Eropa. Untuk mematuhi EU Deforestation Regulation (EUDR), setiap plot lahan harus diverifikasi bebas deforestasi.

## TANTANGAN

### False Alerts Tinggi

Data tree cover loss (Hansen/GFW) menandai area pemangkasan rutin sebagai deforestasi (positif palsu), memicu peringatan palsu skala besar.

### Biaya & Waktu Verifikasi

Verifikasi lapangan memakan biaya hingga US\$1.000 per plot dan rata-rata 7-10 hari per kunjungan.

### Risiko Operasional

Penundaan pengiriman & potensi denda hingga 4 % omzet jika gagal patuh EUDR.

## RESULT

Indikator	Sebelum TradeAware	Setelah TradeAware
False Alerts per Plot	~70 % plots	< 5 % plots
Waktu Rata-Rata Verifikasi Lapangan	7-10 hari	< 2 jam analisis
Jumlah Pengiriman Tertunda	4-6 shipment/tahun	0 shipment/tahun

## MANFAAT UTAMA

### Efisiensi Operasional

Waktu dan biaya verifikasi menurun drastis, mempercepat siklus pengiriman.

### Kepatuhan Audit-Proof

Analisis berbasis AI terbukti sesuai Pasal 9-11 EUDR, meminimalkan risiko denda.

### Keberlanjutan Mitra Petani

Petani terlibat langsung melalui modul geolokasi, memperkuat praktik berkelanjutan.

## SOLUSI

Integrasi TradeAware!

- **Data Basemap & Analisis Banding:** Before/After Imagery dengan mengunggah citra Planet dan Bing untuk membandingkan kondisi sebelum dan setelah pemangkasan.
- **Tree Cover Loss Overlay:** Memvisualisasikan data Hansen (Hijau = sebelum 31 Des 2020; Merah = setelah).
- **Klasifikasi Pintar:** AI Species Classification membedakan tutupan kelapa sawit vs hutan alami, mengabaikan pola pemangkasan rutin.
- **Dashboard Interaktif:** Penyajian peta real-time dan laporan ringkas untuk tim kepatuhan dan operasional.

## KESIMPULAN

Implementasi TradeAware pada perkebunan kelapa sawit di Indonesia berhasil menekan false alerts hingga 95 %, memangkas waktu verifikasi lebih dari 98 %, dan memastikan kepatuhan penuh terhadap EUDR—tanpa mengorbankan operasi atau keterlibatan petani.